

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU

Rachmad Agung Prayogi
Universitas Tanjungpura
email: rachmad.agung.prayogi@fkip.untan.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the effect of pedagogic competence and achievement motivation on teacher performance. The method used in this study is statistical analysis involving data from various sources. The results show that good pedagogic competence contributes significantly to teachers' performance, enabling them to understand students' needs and create a conducive learning atmosphere. In addition, teachers' achievement motivation was also shown to have a positive effect, encouraging them to be more innovative and responsible in carrying out their teaching duties. This research emphasises the importance of support from educational institutions in the form of training and rewards to improve teachers' competencies and motivation. The conclusion of this study is that improving the quality of education should start with developing teachers' competence and motivation, which in turn will have a positive impact on student learning outcomes and school reputation.

Keywords: pedagogical competence, achievement motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang melibatkan data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang baik berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru, memungkinkan mereka untuk memahami kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, motivasi berprestasi guru juga terbukti berpengaruh positif, mendorong mereka untuk lebih inovatif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari lembaga pendidikan dalam bentuk pelatihan dan penghargaan untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pengembangan kompetensi dan motivasi guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan reputasi sekolah.

Kata Kunci : kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi

1. Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, karena mereka adalah penggerak utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Tanpa kehadiran guru, tidak ada yang dapat mendidik anak-anak untuk menjadi generasi yang berpendidikan. Selain itu, guru berinteraksi langsung dengan siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mendidik dan membentuk karakter generasi muda yang berpendidikan, bermoral, dan mencintai budaya Indonesia. Oleh karena itu, guru adalah sosok sentral dalam dunia pendidikan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, seperti kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi, banyak di antaranya hanya fokus pada satu aspek dan kurang mengeksplorasi interaksi antara kedua faktor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh gabungan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, sehingga penulis memilih judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru".

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori kompetensi pedagogik, teori motivasi berprestasi, dan teori kinerja. Teori kompetensi pedagogik menjelaskan bahwa kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Teori motivasi berprestasi menggambarkan dorongan individu untuk mencapai keunggulan dalam pekerjaan mereka. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih berdedikasi dalam mengajar, berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencari inovasi dalam metode mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa.

Teori kinerja menjelaskan bahwa kinerja guru dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti efektivitas dalam menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, serta keterampilan dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar. Kinerja yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi pedagogik dan tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru.

Kinerja guru sangat terkait dengan proses pembelajaran, yang melibatkan kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai manajer kelas yang menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Suasana belajar yang mendukung dapat dibangun melalui komunikasi yang harmonis, sehingga tercipta interaksi yang positif antara guru dan siswa. Jika seorang guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar, maka guru tersebut telah menunjukkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk berkinerja baik, yang akan memberikan kepuasan pribadi dan meningkatkan semangat untuk maju, yang pada akhirnya berdampak positif pada kemajuan sekolah. Pendidikan adalah proses yang dinamis; segala sesuatu berkembang seiring dengan perubahan zaman, dan guru harus terus belajar dan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan, idealnya guru memiliki kinerja yang baik dengan cara: a) memiliki kompetensi, wawasan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk mengelola pembelajaran; b) berkomitmen terhadap perubahan dan responsif terhadap informasi yang mendorong perbaikan; c) memiliki visi pendidikan yang jelas dan perspektif yang luas, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan dan menjadi agen perubahan.

Kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi adalah dua elemen penting yang mendukung kinerja guru. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa kedua aspek ini harus dimiliki dan diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kinerjanya. Kompetensi pedagogik dan motivasi

berprestasi sangat penting karena berdampak positif bagi diri guru, siswa, dan sekolah sebagai institusi, serta berkontribusi pada keberhasilan siswa. Dampak positif dari kinerja guru terhadap institusi sekolah adalah meningkatnya akreditasi, sedangkan bagi siswa, dampaknya adalah peningkatan prestasi akademik dan kemudahan dalam memasuki dunia kerja. Bagi guru itu sendiri, kinerja yang baik akan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Guru yang berkinerja baik akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, guru dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperbarui kompetensi pedagogik dan mempertahankan motivasi berprestasi. Pelatihan bagi guru di sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja mereka. Pelatihan ini dapat berupa pelatihan di sekolah, pelatihan daring, atau lokakarya.

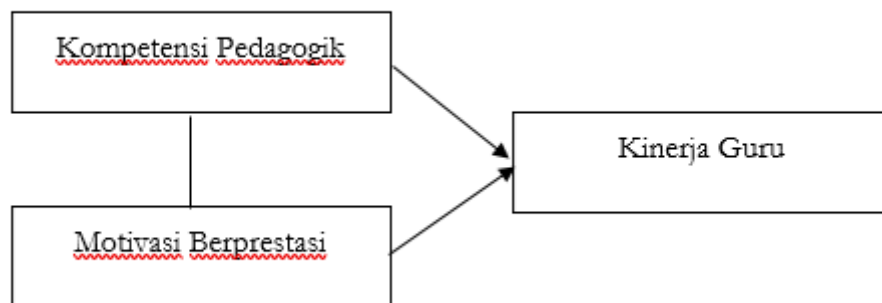
Tantangan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai dengan perkembangan zaman dan motivasi untuk berprestasi memang ada, terutama dalam menggabungkan kompetensi pedagogik dengan teknologi. Guru juga harus membimbing siswa untuk berprestasi, karena prestasi siswa mencerminkan keberhasilan guru. Peran guru yang mencakup kemampuan pedagogis dan motivasi berprestasi sangat penting untuk kesuksesan siswa di masa depan. Kesan positif siswa terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka, terutama jika pembelajaran tersebut menyenangkan.

Dalam konteks ini, kita dapat mengibaratkan kompetensi pedagogik sebagai fondasi sebuah bangunan. Jika fondasi tersebut kuat dan solid, maka bangunan yang dibangun di atasnya – dalam hal ini, proses pembelajaran – akan lebih stabil dan efektif. Sebaliknya, jika fondasi lemah, maka bangunan tersebut akan rentan mengalami kerusakan. Demikian pula, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Di sisi lain, motivasi berprestasi bisa diibaratkan sebagai bahan bakar yang menggerakkan mesin. Tanpa bahan bakar yang cukup, mesin tidak akan berfungsi dengan baik, bahkan mungkin tidak dapat beroperasi sama sekali. Guru yang termotivasi tinggi akan lebih cenderung untuk berusaha keras dalam mengajar, berinovasi dalam metode pembelajaran, dan mengatasi tantangan yang dihadapi di kelas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi saling berinteraksi dan berkontribusi pada kinerja guru. Dengan pemahaman ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Agar mudah dibaca, keterkaitan tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar sebagai berikut, lihat: gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran seperti yang tertera pada gambar 1, hipotesis penelitian diajukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis populasi dengan sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan hasil yang dapat diuji secara statistik dan digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui teknik pengumpulan data seperti kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti laporan resmi, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan, yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memberikan perspektif tambahan terhadap hasil analisis data primer.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuisisioner, yang disusun secara sistematis dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selain kuisisioner, observasi dilakukan untuk mengamati situasi pembelajaran dan kinerja guru di lingkungan sekolah, bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif terkait interaksi guru dan siswa serta metode pembelajaran yang diterapkan. Wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari responden terpilih, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data sekunder yang dapat mendukung hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh guru SMA di Kota Pontianak yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Pemilihan populasi ini didasarkan pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan tugas

pendidikan. Sampel diambil menggunakan teknik sampling tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, mempertimbangkan jumlah populasi, karakteristik responden, serta tingkat kesalahan yang dapat diterima. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan representativitas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang dipilih dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan pendekatan statistik parametrik, yang dipilih karena menggunakan data berskala interval dan rasio serta memenuhi asumsi-asumsi statistik tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 26. Proses pengolahan data dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan data dari kuisisioner yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang ingin diteliti dan memiliki konsistensi dalam pengukurannya. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner dengan total skor variabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data dari variabel yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, standar deviasi, dan persentase guna memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian.

Setelah analisis deskriptif dilakukan, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja guru. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Selain itu, analisis

korelasi digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel tersebut. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang objektif dan terukur, sehingga memungkinkan penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMA Kota Pontianak. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta peningkatan kualitas tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menggunakan program SPSS menunjukkan hasil uji korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Output SPSS, Model Summary

Model	R	R Square	Sig F Change
1	0.753	0.567	0.000

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien R sebesar 0.753 dengan $R^2 = 0.567$, yang berarti bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru sebesar 56,70%. Sisa 43,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, semakin baik pula kinerjanya. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengelola pembelajaran secara efektif, memahami kebutuhan siswa, dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Mereka juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, motivasi berprestasi juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Analisis menunjukkan bahwa guru dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, mencari metode pembelajaran yang lebih efektif, dan aktif dalam pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Dengan adanya dorongan untuk berprestasi, guru menjadi lebih antusias dalam melaksanakan tugasnya dan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi tetapi motivasi berprestasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan keahliannya secara optimal. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tetapi kurang memiliki kompetensi pedagogik juga akan menghadapi kendala dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kedua faktor ini perlu dikembangkan secara bersamaan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi yang turut mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup lingkungan kerja, kebijakan sekolah, dukungan dari rekan kerja dan pimpinan, serta kesejahteraan guru. Guru yang bekerja di lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan dukungan dari kolega, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, kondisi kerja yang kurang kondusif dapat menghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi guru. Pelatihan berkelanjutan, bimbingan profesional, dan insentif bagi guru yang menunjukkan kinerja unggul dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran di

sekolah. Kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan agar guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang dalam profesinya.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja guru. Program pembinaan berkelanjutan yang melibatkan pengawasan akademik, pelatihan berbasis kompetensi, dan penghargaan bagi guru berprestasi dapat menjadi pendekatan yang efektif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga perlu didorong agar guru lebih inovatif dalam mengajar dan dapat meningkatkan keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi dalam menentukan kinerja guru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program peningkatan kualitas guru, baik melalui pelatihan formal maupun strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan demikian, kinerja guru dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana berbagai faktor eksternal dapat berperan dalam menentukan efektivitas guru sebagai pendidik profesional.

Tabel 2. Output SPSS, Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
Regression	50.429	2	25.214	63.409	.000
Residual	38.571	97	.398		
Total	89.000	99			

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis, nilai F yang dihasilkan adalah 63,409, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,090. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik

dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seorang guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.

Motivasi berprestasi juga merupakan faktor penting yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengajar, lebih inovatif dalam mencari metode pembelajaran yang efektif, serta lebih disiplin dalam menjalankan tugas profesional. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut—kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi—secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi seorang guru, maka semakin baik pula kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas seorang guru dalam mengajar. Guru yang menguasai berbagai strategi pembelajaran dapat menyesuaikan metode pengajarannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Selain itu, motivasi berprestasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan dedikasi dan komitmen seorang guru terhadap pekerjaannya.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pihak sekolah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi para guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar serta strategi untuk meningkatkan motivasi guru. Pemberian insentif dan penghargaan

bagi guru yang menunjukkan kinerja tinggi juga dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk terus meningkatkan kompetensi dan motivasi.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi dan motivasi guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan inspiratif dan suportif dapat memberikan dorongan bagi guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran serta merasa dihargai dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepala sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih personal dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, seperti lingkungan sekolah, kesejahteraan guru, serta peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan pengembangan profesional serta peningkatan motivasi berprestasi melalui insentif dan penghargaan perlu menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan para guru dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi terbaiknya dalam dunia pendidikan.

Hasil Analisis Data

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dari analisis regresi, diperoleh nilai signifikansi untuk kompetensi pedagogik sebesar 0,015 dan untuk motivasi berprestasi sebesar 0,000,

keduanya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa guru yang menguasai berbagai strategi pembelajaran dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi berfungsi sebagai pendorong internal bagi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat, inovatif, dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi mendorong guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan kegiatan akademik lainnya.

Implikasi Penelitian

Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi guru. Pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan mengajar serta strategi untuk meningkatkan motivasi guru sangat dianjurkan. Selain itu, pemberian insentif dan penghargaan bagi guru yang berprestasi dapat menjadi motivasi tambahan.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi dan motivasi guru. Gaya kepemimpinan yang inspiratif dan suportif dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan merasa dihargai dalam tugas mereka.

Pendekatan personal dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru juga sangat diperlukan.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, seperti lingkungan sekolah, kesejahteraan guru, dan peran teknologi dalam pembelajaran. Memahami berbagai faktor ini diharapkan dapat membantu menemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Analisis/Diskusi

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan belajar siswa, memilih metode pengajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Kemampuan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi guru. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

1. Pelatihan dan pengembangan profesional - Sekolah perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman pedagogik mereka.
2. Pemberian insentif dan penghargaan - Guru yang menunjukkan kinerja unggul perlu diberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan atau insentif sebagai bentuk motivasi tambahan.
3. Meningkatkan kesejahteraan guru - Faktor kesejahteraan seperti gaji yang layak, fasilitas kerja yang memadai, dan lingkungan kerja yang mendukung perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja guru.

4. Penerapan teknologi dalam pembelajaran – Penggunaan teknologi yang inovatif dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan meningkatkan keterampilan digital mereka.

Lebih jauh, kompetensi pedagogik tidak hanya berkontribusi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan kinerja guru juga didukung oleh motivasi berprestasi dari guru itu sendiri. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih antusias dalam mengajar, lebih inovatif dalam menyampaikan materi, dan lebih gigih dalam mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Motivasi ini juga mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan praktik langsung di kelas. Oleh karena itu, guru yang termotivasi tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang termotivasi.

Motivasi berprestasi juga berperan dalam membentuk sikap profesionalisme guru. Guru yang terdorong untuk mencapai keberhasilan akan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran maupun dalam membimbing siswa secara optimal. Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik guru, tetapi juga aspek kepribadian dan etos kerja. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, tekun dalam menghadapi tantangan, dan bersemangat untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih terbuka terhadap perubahan dan pengembangan profesional. Mereka lebih aktif dalam mencari sumber belajar baru,

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks pendidikan modern yang terus berkembang, keterbukaan terhadap inovasi sangat penting agar guru tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Selain itu, motivasi berprestasi juga mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Guru yang bersemangat dalam mengajar akan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Mereka cenderung lebih sabar dalam membimbing siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membantu siswa menemukan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, motivasi guru tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja guru. Motivasi ini mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan yang memadai, seperti penghargaan, pengembangan profesional, dan lingkungan kerja yang kondusif, guna menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi guru.

Kinerja guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap siswa dan sekolah. Guru yang berkinerja tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa, serta meningkatkan reputasi sekolah. Dengan meningkatnya mutu pendidikan di suatu sekolah, daya saing lulusan sekolah tersebut juga akan meningkat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Kondisi sekolah juga berperan penting dalam menciptakan kinerja guru yang baik. Sekolah yang memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk fasilitas, pelatihan, dan lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Bentuk dukungan dan kepedulian sekolah terhadap

kinerja guru akan memberikan kesan positif bagi masa depan siswa. Dukungan ini bisa berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, serta adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Masa depan yang baik bagi siswa akan memberikan kemudahan bagi mereka untuk memiliki daya saing di dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru, karena guru adalah pemimpin dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga perannya sangat vital.

Peran penting guru di sekolah akan berjalan baik apabila dibarengi dengan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi yang memadai. Seperti yang telah dibuktikan dalam analisis statistik, kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan kompetensi dan motivasi guru melalui berbagai program pengembangan profesionalisme.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas seorang guru dalam mengajar. Guru yang menguasai berbagai strategi pembelajaran dapat menyesuaikan metode pengajarannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Selain itu, motivasi berprestasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan dedikasi dan komitmen seorang guru terhadap pekerjaannya.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pihak sekolah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi para guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar serta

strategi untuk meningkatkan motivasi guru. Selain itu, pemberian insentif dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja tinggi juga dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk terus meningkatkan kompetensi dan motivasi mereka.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi dan motivasi guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang inspiratif dan suportif dapat memberikan dorongan bagi guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran serta merasa dihargai dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepala sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih personal dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru. Misalnya, faktor lingkungan sekolah, kesejahteraan guru, serta peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendahuluan, metode penelitian, serta hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi berprestasi yang tinggi mendorong guru untuk lebih inovatif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, serta berkontribusi pada pengembangan karakter siswa.

Dukungan dari lembaga pendidikan juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Fasilitas yang memadai, pelatihan, dan lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari pengembangan kompetensi dan motivasi guru melalui program-program yang tepat.

Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, perlu adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, termasuk kesejahteraan guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara menyeluruh, memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibakhshi, G., Nikdel, F., & Labbafi, A. (2020). Exploring the consequences of teachers' self-efficacy: a case of teachers of English as a foreign language. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 5(1).
<https://doi.org/10.1186/s40862-020-00102-1>
- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving student learning outcomes through school culture, work motivation and teacher performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885–902.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13454a>
- Andyani, H., Setyosari, P., Wiyono, B. B., & Djatmika, E. T. (2020). Does technological pedagogical content knowledge impact on the use of ICT in pedagogy? *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 126–139. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.11690>
- Bardach, L., Klassen, R. M., & Perry, N. E. (2022). Teachers' Psychological Characteristics: Do They Matter for Teacher Effectiveness, Teachers' Well-being, Retention, and Interpersonal Relations? An Integrative Review. In *Educational Psychology Review* (Vol. 34, Issue 1, pp. 259–300). Springer.
<https://doi.org/10.1007/s10648-021-09614-9>
- Bowman, M. A., Vongkulluksn, V. W., Jiang, Z., & Xie, K. (2022). Teachers' exposure to professional development and the quality of their instructional technology use: The mediating role of teachers' value and ability beliefs. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(2), 188–204.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1830895>
- Derakhshan, A., Coombe, C., Zhaleh, K., & Tabatabaeian, M. (2020). *The Electronic Journal for English as a Second Language Examining the Roles of Continuing Professional Development Needs and Views of Research in English Language Teachers' Success* (Vol. 24, Issue 3).
- Fawait, A., Siyeh, W. F., Institut, A., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN

IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. In
Indonesian Journal of Education (INJOE) (Vol. 4, Issue 2).

Hermawan, A., Susanti, E., Pendidikan, K., Teknologi, D., Indrati, B., &
Alkarimiyah, S. (2023). TEACHER PERFORMANCE IMPROVEMENT
OPTIMIZATION THROUGH TEAMWORK STRENGTHENING,
INTERPERSONAL COMMUNICATION, ADVERSITY QUOTIENT AND
WORK MOTIVATION Article History. IJEMS: Indonesian Journal of
Education and Mathematical Science, 4(1), 2715–2985.

<https://doi.org/10.30596%2Fijems.v4i1.13305>

Huang, S. Y., Kuo, Y. H., & Chen, H. C. (2020). Applying digital escape rooms
infused with science teaching in elementary school: Learning performance,
learning motivation, and problem-solving ability. *Thinking Skills and
Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100681>

Kilag, O. K. T., & Sasan, J. M. (2023). Unpacking the Role of Instructional
Leadership in Teacher Professional Development. *Advanced Qualitative
Research*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.31098/aqr.v1i1.1380>

König, J., Blömeke, S., Jentsch, A., Schlesinger, L., née Nehls, C. F., Musekamp, F.,
& Kaiser, G. (2021). The links between pedagogical competence, instructional
quality, and mathematics achievement in the lower secondary classroom.
Educational Studies in Mathematics, 107(1), 189–212.

<https://doi.org/10.1007/s10649-020-10021-0>

Mulang, H. (2021). The Effect of Competences, Work Motivation, Learning
Environment on Human Resource Performance. *Golden Ratio of Human
Resource Management*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v1i2.52>

Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (n.d.). The Influence of Professional and
Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work
and Science Education*, 1(1), 2020.

Özdemir, G., Şahin, S., & Öztürk, N. (2020). Teachers' Self-Efficacy Perceptions in
Terms of School Principal's Instructional Leadership Behaviours.

International Journal of Progressive Education, 16(1), 25–40.

<https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.228.3>

Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies.

Scales, P. C., Pekel, K., Sethi, J., Chamberlain, R., & Van Boekel, M. (2020).

Academic Year Changes in Student-Teacher Developmental Relationships and Their Linkage to Middle and High School Students' Motivation: A Mixed Methods Study. *Journal of Early Adolescence*, 40(4), 499–536.

<https://doi.org/10.1177/0272431619858414>

Suchyadi, Y., Siti Sundari, F., Sutisna, E., Sunardi, O., Budiana, S., Sukmanasa, E.,

& Windiyani, T. (2020). IMPROVING THE ABILITY OF ELEMENTARY

SCHOOL TEACHERS THROUGH THE DEVELOPMENT OF

COMPETENCY BASED ASSESSMENT INSTRUMENTS IN TEACHER

WORKING GROUP , NORTH BOGOR CITY. JOURNAL OF COMMUNITY

ENGAGEMENT (JCE), 02(01). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jce>

Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and

pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning

outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14.

<https://doi.org/10.29333/ejecs/311>

Tantawy, N. (2020). Investigating Teachers' Perceptions of the Influence of

Professional Development on Teachers' Performance and Career

Progression. *Arab World English Journal*, 11(1), 181–194.

<https://doi.org/10.24093/awej/vol11no1.15>

Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2021). The Effect of Educational Games on Learning

Outcomes, Student Motivation, Engagement and Satisfaction. *Journal of*

Educational Computing Research, 59(3), 522–546.

<https://doi.org/10.1177/0735633120969214>